



# JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 85-91

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Alqur'an Hadist Pada Materi Mengartikan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Maisyarah Pasi

SD Inpres Kalang Simbara, Indonesia

Email: maisyarahpasi27051990@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Alqur'an Hadist Pada Materi Mengartikan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran Agama Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode card sort pada mata Pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kalang Simbara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data sebelum tindakan 43,33, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 58,60, siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik dengan rata-rata 79,85 dan terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 85,50 atau 95,55 %, dengan kategori sangat baik. Kata kunci: Hasil Belajar Alqur'an Hadist, Materi Mengartikan Asmaul Husna

**Abstract:** *This classroom action research aims to Improve Learning Outcomes of the Qur'an Hadith on the Material of Interpreting Asmaul Husna Using Problem Based Learning Strategy. Based on the results of the research conducted by the author in cycle I and cycle II in Islamic Religion lessons, several conclusions can be drawn that the application of learning strategies using the card sort method in Islamic Religion lessons can improve the learning outcomes of grade IV students of SD Inpres Kalang Simbara. This can be seen from the average data before the action of 43.33, in cycle I there was an increase with an average of 58.60, cycle II also experienced a better increase with an average of 79.85 and there was another increase of 85.50 or 95.55%, with a very good category.*

**Keywords:** *Learning Outcomes of the Qur'an Hadith, Material of Interpreting Asmaul Husna*

### Pendahuluan

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru Sekolah Dasar yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Kurikulum Merdeka (Kumer) sudah diberlakukan di seluruh sekolah yang tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas, sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik, dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang di ajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang di capai siswa tidak optimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas IV (Empat) SD Inpres Kalang Simbara yang rata-rata siswanya tidak mencapai ketuntasan minimal pada mata pelajaran Agama Islam khususnya indikator Asmaul Husna.

Berdasarkan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran Agama Islam dengan indikator Asmaul Husna yang nilai ketuntasan minimalnya 65, lebih banyak siswa yang tidak mencapai nilai tersebut dibandingkan siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal tersebut, dari 12 siswa hanya 16% yang berhasil. Hal ini menunjukkan kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan.

Banyak faktor penyebab dari permasalahan di atas, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada semester I tahun pelajaran 2022 / 2023, hasil evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Murid tidak dapat mengartikan Asmaul Husna secara tepat.
2. Kurangnya pemahaman murid tentang nama-nama yang terdapat dalam
3. Asmaul Husna.
4. Murid kurang aktif dalam pembelajaran Asmaul Husna
5. Rendahnya motifasi murid untuk mengartikan Asmaul Husna.
6. Prilaku murid yang pasif dalam pembelajaran mengartikan Asmaul Husna
7. disebabkan mereka malas belajar.
8. Penggunaan metode yang kurang tepat dan media yang sangat minim dalam penyampaian materi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain metode ceramah dan diskusi yang selama ini sudah lazim, terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan, seperti demonstrasi dan tanya jawab. Di samping itu, terdapat beberapa model pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan untuk mata pelajaran Agama Islam khususnya materi tentang Asmaul Husna.

Namun demikian, Pendekatan normatif ini hanya mengakibatkan guru cenderung menerapkan metode ceramah. Metode ini biasanya didasari oleh asumsi bahwa siswa merupakan objek pembelajaran, bukan sebagai subjek. Siswa adalah orang yang belum tahu dan perlu diberi tahu. Akibatnya, dengan metode ini yang aktif adalah guru, semen tara siswa pasif. Hal ini tentu tidak dapat menunjang proses pembelajaran di SD umumnya dan SD Inpres Kalang Simbara khususnya. Di samping metode ceramah, metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran materi Asmaul Husna adalah metode diskusi. Metode ini pada dasarnya sangat bagus untuk mengkondisikan siswa supaya aktif dalam mengikuti pelajaran. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa siswa kelas II tidak bisa untuk menggunakan metode ini sehingga metode diskusi tidak bisa diterapkan secara efektif, dan sangat monoton serta membosankan. Pada akhirnya, guru juga yang harus memberikan penjelasan dengan metode ceramah lagi.

Melihat keadaan ini guru sudah berusaha untuk mengatasinya melalui berbagai macam metode, akan tetapi masih banyak sikap dan prilaku murid yang kurang aktif. Menyadari akan pentingnya peran guru sebagai sumber informasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, Maka penulis berupaya mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa kelas II melalui suatu perbaikan pembelajaran.

Tertarik pada penggunaan strategi pembelajaran problem based learning, maka penulis menggunakan strategi pembelajaran problem based learning agar siswa dapat memahami dan mengartikan nama-nama yang terdapat dalam Asmaul Husna. Strategi pembelajaran problem based learning merupakan strategi yang digunakan

pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas. Dalam pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran aktif (active learning) yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang dipelajari. Disamping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik..

Dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning pembelajaran Asmaul Husna dapat diselenggarakan secara efektif sehingga siswa mampu memahami nama-nama yang terdapat dalam Asmaul Husna. Berdasarkan pemikiran demikian, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Agama Islam materi pokok Asmaul Husna dalam menghafal Asmaul Husna.

### Metodologi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Kalang Simbara Tahun Ajaran 2022 / 2023 dengan jumlah siswa 12 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Dan guru sebagai peneliti di observasi oleh teman sejawat atau observer. Objek penelitian ini adalah kemampuan Mengartikan Asmaul Husna dengan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning, Siswa Kelas IV, IV SD Inpres Kalang Simbara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kalang Simbara. Penelitian ini dikhususkan pada kelas IV dengan jumlah siswa 12 orang. 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah menganalisa kemampuan awal mengartikan Asmaul Husna siswa kelas IV SD Inpres Kalang Simbara diketahui bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna dalam pelajaran pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 25,55 dengan kategori kurang baik, agar lebih jelas tentang kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I  
Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Siswa Sebelum Tindakan

Skor	Kategori	Data Awal
86-100	Baik Sekali	0 Siswa (0%)
71-85	Baik	0 Siswa (0%)
56-70	Cukup	2 Siswa (16,7%)
41-55	Kurang	10 Siswa (83,33%)
≤ 40	Kurang Sekali	0 Siswa (0%)
	rata-rata	43,33
	Kategori	Kurang Sekali
	Ketuntasan	2 Siswa (16,66%)
	Tidak Tuntas	10 Siswa (83,33%)
	Jumlah Siswa	12 Siswa
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2023		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata 44,35 berada pada interval 42-56 pada kategori kurang baik dengan ketuntasan klasikal 16,66%. Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan mengartikan Asmaul Husna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui strategi pembelajaran Problem Based Learning.

## 1. Siklus Pertama

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal Asmaul Husna. Standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar yaitu mengartikan lima dari Asmaul Husna.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran: RPP, LKS, Lembar Observasi dan alat penilaian.
- 3) Mempersiapkan *card sort* (Kartu Asmaul Husna).
- 4) Menetapkan aspek-aspek yang diobservasi dalam proses pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 03 Januari 2022 pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Dalam proses pembelajaran di ikuti oleh 12 orang dari 30 siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran di lakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

### c. Observasi dan Refleksi

Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

### d. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran.

### e. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022 yaitu pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir.

## 2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi card sort di kelas IV SD Inpres Kalang Simbara.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022 yaitu pada jam pelajaran kedua dan ketiga. Seluruh siswa hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir.

c. Observasi dan Refleksi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kemampuan mengartikan Asmaul Husna.

Berdasarkan skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi card sort setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik" yaitu dengan skor 29 berada pada interval 24-29 rata-rata 7,25, dengan rata-rata persentase 82,85%, dengan skor dan persentase yang didapatkan peneliti pada siklus kedua ini dapat dinyatakan maksimal karena telah melebihi 80%.

Observasi Aktivitas Siswa.

Berdasarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal diperoleh rata-rata persentase 73,79 pada interval 71-85 dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mengambil potongan kertas yang berisi tentang informasi atau contoh nama-nama
- 2) Asmaul Husna dan artinya yang diberikan oleh guru diperoleh rata-rata persentase 66,6
- 3) Siswa bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama diperoleh rata-rata persentase 75
- 4) Siswa yang sudah menemukan kartu dengan kategori yang sama mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas diperoleh rata-rata persentase 66,6
- 5) Siswa menempelkan bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya dipegang kelompok tersebut dipapan tulis diperoleh rata-rata persentase 75
- 6) Seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan diperoleh rata-rata persentase 83,3
- 7) Siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan diberi hukuman yang kreatif diperoleh rata-rata persentase 75
- 8) Siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang sedang di pelajari diperoleh rata-rata persentase 75.

#### d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan hasil evaluasi siswa pada siklus II dalam pembelajaran mengartikan Asmaul Husna melalui strategi card sort kelas II SD Negeri 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis secara klasikal tergolong baik, siswa yang tuntas mencapai 11 siswa (91,66%) dengan nilai rata-rata 79,85, terlihat meningkat dari pertemuan sebelumnya dan mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan criteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 80%. Aktivitas siswa terlihat pada rata-rata 73,79 dalam katagori baik. Aktivitas Guru juga mengalami peningkatan dimana setiap aspek mengalami peningkatan pada setiap aspek. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 7 aspek yang dijadikan penilaian didapat 1 kategori baik sekali.

### **Pembahasan**

#### 1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkatan aktivitas guru hanya mencapai skor 21 berada pada interval 18-23, rata-rata 5,2 dengan rata-rata persentase 60% kategori cukup. Sedangkan hasil pegamatan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan mencapai skor 29 berada pada interval 24-29, rata-rata 7,25 dengan rata-rata persentase 82,85% dengan kategori baik.

- a. Aktivitas Siswa Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkatan aktiitas belajar siswa hanya mencapai 55,95 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil pengamatan belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai rata-rata persentase 73,79 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.
- b. Kemampuan Mengartikan Asmaul Husna Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran awal kemampuan siswa hanya mencapai rata-rata 43,33 pada interval 41-55 dengan kategori kurang. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan peningkatan dengan rata-rata persentase 58,60 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Sedangkan pda siklus ke II terjadi peningkatan lagi hingga mencapai rata-rata persentase 79,85 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.

Diketahui bahwa terjadinya peningkatan pada Kemampuan mengartikan Asmaul Husna melalui strategi Pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SD Inpres Kalang Simbara dari data Siklus I, Siklus II. Berdasarkan hasil Observasi pada kemampuan sebelum tindakan mengartikan Asmaul Husna siswa diperoleh rata-rata 43,33, artinya dengan angka yang demikian dapat disimpulkan bahawa kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa masih tergolong amat rendah. Oleh sebab itu, peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan mengartikan Asmaul Husna siswa, sehingga ada peningkatan pada Siklus I sebesar 58,66, atau 12,55 % dengan kategori cukup, merasa belum memenuhi standar keberhasilan maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu diklus II, dan terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 79,85 atau 36,12%, dengan kategori baik. Dan merasa belum memenuhi standar keberhasilan maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, dan terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 85,50 atau 95 55 %, dengan kategori sangat baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran Agama Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode card sort pada mata Pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kalang Simbara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data sebelum tindakan 43,33, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 58,60, siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik dengan rata-rata 79,85 dan terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 85,50 atau 95,55 %, dengan kategori sangat baik.

### **Daftar Pustaka**

- Bell, B. 1995. *Children's Science, Constructive and Learning in Science*, Geelong: Deakin University.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harlen, W. 1992. *The Teaching of Science*. London: David Fulton Publishers Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Masrun, S. M. 2007. *Senang Belajar Agama Islam untuk SD Kelas II*, Jakarta: Erlangga.
- Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-5.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. II, Bandung: CV Alfabeta.
- Samad, Mukhtar. 2004. *Pendidikan Islam Terpadu*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Silberman, M.L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: NusaMedia.
- Sudjoko, dkk. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Terbuka Jakarta.
- Udin S Winata Putra. 1999. *Apa dan Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan menuju Suatu Paradigma Baru (Makalah) Dirjen Dikdasmen, Depdiknas*, Jakarta
- Wardani, I.G.K. 1997. *Pengantar Pendidikan*, Universitas Terbuka Jakarta
- West, L.H.T. 1985. *Cognitive Structure and Conceptual Change*, London: Academic Press INC
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Cet.I, Bandung: PT Remaja.
- Yuliani Indrawati. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo. 4, No. 3 (7 Juni, 2006).
- Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.